

STUDY LITERATURE: DAMPAK KENAIKAN BBM BAGI PEREKONOMIAN RAKYAT

Nurma Tambunan¹, Sabila Aprilia², Nabillah Pangesti Rahayu³

Universitas Indraprasta PGRI

Email: nurma.tamb@gmail.com¹, sabilaaprilia095@gmail.com², yoonabila1217@gmail.com³

Abstract

The problem of rising fuel prices is a major problem for people all over the world, not only in Indonesia. The increase in fuel prices triggers other adverse impacts that can exacerbate the condition of a society. With this, this research is intended to explore what impacts are indeed the main triggers of rising fuel prices in Indonesia by using literature, namely discussing previous findings. With the increase in fuel, production costs will increase, with production costs rising, the needs of the community such as clothing, food, feed originating from the industrial sector will also increase. This is what makes inflation in a country last a long time and continuously. This increase in fuel prices does have a bad impact, but if the efforts of the government and the community both contribute to overcoming this problem, of course it is not impossible that this problem will be resolved properly.

Keywords: BBM, Increase in BBM, subsidized BBM

Abstrak

Permasalahan kenaikan harga BBM merupakan permasalahan pokok orang-orang di seluruh dunia, bukan hanya di Indonesia saja. Kenaikan harga BBM menjadi pemicu dampak-dampak buruk lainnya yang dapat memperparah keadaan suatu masyarakat. Dengan ini, penelitian ini bermaksud untuk menggali dampak apa saja yang memang menjadi pemicu utama dari naiknya harga BBM yang ada di Indonesia dengan menggunakan studi pustaka, yaitu membahas dari penemuan yang telah ada terdahulu. dengan naiknya bahan bakar menjadikan biaya produksi akan naik, dengan biaya produksi yang naik maka kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, pakan yang berasal dari sektor industri pun akan naik. Hal ini yang menjadikan inflasi pada suatu negara berlangsung secara lama dan terus-menerus. Kenaikan BBM ini memang memiliki dampak yang buruk, akan tetapi jika usaha dari pemerintah dan juga masyarakat sama-sama ikut andil untuk mengatasi permasalahan ini tentunya bukan tidak mungkin masalah ini akan dapat diselesaikan dengan baik.

Kata Kunci: BBM, Kenaikan BBM, BBM subsidi

PENDAHULUAN

Dengan adanya jumlah penduduk yang terus bertambah (Mustika, 2011), tentunya akan memicu beberapa dampak buruk maupun baik untuk kehidupan masyarakat itu sendiri. Aspek yang seringkali terpengaruh oleh naiknya jumlah penduduk ialah penggunaan energi sebagai tunjangan kebutuhan hidup manusia. Penggunaan energi sendiri meliputi sektor industri rumah tangga transportasi dan sebagainya. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat maka energi yang digunakan pun juga meningkat. Bahan bakar minyak memegang posisi yang sangat dominan dalam pemenuhan kebutuhan energi di dalam negeri. (Kholiq, 2015). Salah satunya penggunaan bahan bakar minyak atau BBM yang menjadi energi paling dibutuhkan oleh masyarakat, karena dengan adanya bahan bakar minyak atau BBM ini masyarakat dapat melangsungkan pekerjaannya, baik dari sarana transportasi maupun penggerak dari suatu mesin. Melihat bahwa BBM adalah suatu

kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak semua masyarakat mampu untuk membeli BBM tersebut, maka pemerintah memberikan masyarakat subsidi untuk pembelian BBM.

Pemerintah memberikan subsidi untuk pembelian bahan bakar minyak atau BBM, sehingga masyarakat merasa terbantu, akan tetapi dari kebijakan yang diberikan oleh pemerintah ini terdapat beberapa kelemahan. Antara lain adalah dengan harga yang disubsidi, maka harga jual produk tersebut akan lebih murah untuk masyarakat yang mana banyak masyarakat yang bisa menjangkau harga tersebut serta lebih hemat dalam faktor ekonomi. Jika suatu barang maupun jasa diberikan subsidi, maka tidak jarang subsidi tersebut malah salah sasaran. Disini maksudnya adalah pemberian subsidi malah dinikmati oleh orang yang berkecukupan, bukan orang yang benar-benar membutuhkan subsidi tersebut. Hal ini pun membuat masyarakat mulai mempertanyakan apakah subsidi yang diberikan pemerintah sudah merata atau belum. Nyatanya, subsidi yang diberikan malah dinikmati oleh orang-orang yang mampu untuk membeli bahan bakar dengan harga yang lebih mahal. Jika pendapatan masyarakat rendah akan tetapi harga-harga mulai dari sandang, pangan, papan, dan juga penggunaan energi semakin mahal, subsidi ini dipergunakan untuk meringankan beban masyarakat karena BBM termasuk salah satu kebutuhan dasar dari masyarakat yang mana dikelola oleh pemerintah agar tidak terjadi penyelewengan penggunaan dan eksploitasi oleh perusahaan swasta. Namun demikian, dengan harga BBM yang tergolong murah, banyak masyarakat yang tidak menggunakan BBM dengan bijak sehingga konsumsinya pun naik yang menjadikan bahan bakar minyak pun semakin menipis. Dengan ini mau tidak mau pemerintah mulai mengimpor banyak minyak dari luar negeri, padahal Indonesia merupakan salah satu negara dengan minyak bumi terbanyak (Suryadi, 2019).

Dengan harga impor yang semakin mahal karena terjadinya inflasi di seluruh dunia, Indonesia tidak lagi mengimpor bahan bakar sebanyak sebelumnya. Dengan Ini pun terjadilah krisis BBM atau bahan bakar minyak di Indonesia. Banyaknya penduduk Indonesia yang memanfaatkan BBM baik untuk kebutuhan pribadi maupun industri. Sehingga terjadinya kelangkaan dan meningkatnya harga BBM di Indonesia. (Target 4, 2012) Hal tersebut dilihat dari banyaknya masyarakat yang merasa kesulitan untuk membeli BBM tersebut karena naiknya harga BBM yang melonjak tinggi membuat subsidi yang diberikan pemerintah belum mampu untuk dijangkau oleh masyarakat-masyarakat yang membutuhkan, karena mereka merasa bahwa harga BBM yang saat ini naik cenderung pesat, menyebabkan banyak masyarakat yang tercekik oleh finansial mereka. Rakyat terbebani oleh krisis BBM, dan juga kenaikan harga BBM ini banyak masyarakat yang mulai menimbun BBM tersebut untuk berjaga-jaga bahwa nantinya akan terjadi kenaikan harga BBM kembali. Dengan adanya krisis tersebut, maka kondisi dari perekonomian yang ada di Indonesia pun melemah. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya krisis BBM ini yaitu bertambahnya jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia (Muhardi, 2005).

Naik turunnya harga BBM dapat berpengaruh terhadap sektor-sektor perekonomian, baik sektor rumah tangga sampai sektor industri sehingga seluruh elemen dalam negara ikut merasakan dampak dari naiknya harga BBM. Secara tidak langsung naiknya harga BBM dapat berpengaruh terhadap investasi dan keputusan investasi oleh para pelaku pasar yaitu

investor dan emiten (perusahaan), sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan di pasar modal dan memicu adanya reaksi pasar. (liogu&saerang, 2015). Dengan naiknya harga BBM ini, maka daya beli masyarakat Indonesia pun semakin rendah. Hal ini dirasakan oleh masyarakat yang memang kurang dan tergolong miskin. Meskipun mereka berada di perkotaan, akan tetapi mereka juga merasakan dampak dari kenaikan harga BBM ini. Dengan begini, kenaikan BBM akan berdampak pada perekonomian Indonesia kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan BBM

Penggunaan BBM paling banyak berada pada sektor transportasi, yang mana seluruh rangkaian pelaksanaannya menggunakan bahan bakar sehingga dapat dilihat sebuah pola serta karakteristik transportasi penggunaan BBM. Dengan ditingkatkannya penggunaan BBM pada bidang transportasi, maka hal tersebut akan berkaitan dengan banyaknya sarana transportasi yang disediakan. Bahan bakar yang biasa digunakan oleh sektor transportasi yaitu bahan bakar premium, solar, dan juga avtur yang mana digunakan untuk bahan bakar pesawat. Premium sendiri adalah energi final yang dipergunakan sebagai kendaraan jalan, sedangkan untuk solar biasanya digunakan untuk kendaraan bermotor dan juga kereta api atau kapal laut. (Zulfikri & Maimunah, 2010)

Pengertian BBM

Pengertian dari BBM atau bahan bakar minyak sendiri merupakan sebuah bahan bakar yang berasal dari pengilangan minyak mentah di perut bumi. Terdapat minyak mentah yang nantinya akan diolah terlebih dahulu, sehingga menghasilkan sebuah produk minyak yang termasuk dalam kategori bahan bakar minyak itu sendiri. Tetapi, minyak mentah dari perut bumi bukan hanya diolah menjadi bahan bakar minyak saja, bahan bakar minyak juga diolah sebagai produk lain yaitu gas, light sulfur wax residue, serta aspal. Penggunaan BBM akan terus berjalan seiring dengan bertambahnya ekonomi nasional, akan tetapi persediaan BBM juga akan berkurang terus-menerus jika tidak adanya sumber minyak bumi yang baru karena BBM termasuk energi yang tidak terbarukan.

BBM Bersubsidi

Agar rakyat kecil dapat menjangkau harga BBM yang terbilang cukup mahal, maka pemerintah memberikan subsidi atau dana bantuan sehingga harga dari BBM itu sendiri menjadi lebih murah. Hal terus menunjukkan bahwa pembayaran yang dilakukan pemerintah Indonesia kepada Pertamina biasanya pendapatan tersebut terbilang cukup timpang. Hal ini cukup bernilai positif karena seiring yang dialami masyarakat, maka pemerintah seharusnya menerapkan harga sama agar harga yang berlaku tidak berbeda di seluruh wilayah Indonesia, karena ada penyedia minyak yang meninggikan harga saat berada di daerah pelosok dengan dalih biaya transportasi. Dengan begini, masyarakat pun kurang mampu untuk membeli BBM.

BBM non-subsidi

Pengertian dari BBM atau bahan bakar minyak non subsidi sendiri adalah bahan bakar yang biayanya tidak diberikan potongan dari kas negara oleh pemerintah, yang mana itu berarti harga BBM non subsidi merupakan harga yang tidak terikat oleh ketentuan pemerintah. Biasanya bahan bakar non subsidi ini diatur oleh perusahaan swasta, sehingga pemerintah memberikan keleluasaan mereka untuk melakukan persaingan secara sehat dan efisien dalam bidang perminyakan. Ada undang-undang mengenai minyak dan gas bumi yang menjabarkan bahwa Pertamina bukan lagi salah satu-satunya perusahaan yang memegang kendali terhadap perminyakan yang ada di Indonesia mulai dari tahun 2005. Dengan ini pemerintah pun mengizinkan perusahaan swasta yang tentunya sudah mengantongi izin terkait penjualan minyak non subsidi di Indonesia.

Konsumsi BBM Per Sektor

Energi dominan yang berada di Indonesia adalah Bahan Bakar Minyak atau BBM. Penggunaan BBM atau bahan bakar minyak tergolong cukup tinggi dalam hal rumah tangga karena banyaknya keperluan yang mengharuskan penggunaan BBM sebagai bahan bakar utamanya. Hal itu antara lain adalah penggunaan gas LPG untuk memasak. Di daerah pelosok, penggunaan BBM adalah sebagai penopang utama kehidupan karena tidak adanya akses listrik yang diberikan oleh pemerintah. Diturunkannya pangsa BBM memiliki tujuan tersendiri, yaitu agar ketergantungan akan penggunaan BBM pun menurun sebab harganya yang memang tergolong mahal. Dengan begini, sebagai gantinya maka rakyat akan menggunakan gas dan juga batu bara. Tingginya angka pangsa BBM pada sektor transportasi menjadikan permintaan di sektor tersebut pun meningkat, akan tetapi penetrasi bahan bakar alternatif masih rendah.

METODE

Metode dapat diartikan sebagai sebuah proses maupun cara yang dipergunakan dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi pustaka. Metode untuk mengumpulkan data-data yang mana dalam pengumpulannya tersebut dicari berdasarkan pencarian data beberapa informasi melalui dokumen, baik dokumen tertulis, foto dan gambar, ataupun elektronik yang mendukung dalam penelitian penulisan ini. Tentunya dengan menggunakan studi pustaka, hasil penelitian akan lebih kredibel jika terdapat foto-foto yang mendukung karya tulis yang telah ada. Dapat dikatakan bahwa studi pustaka bisa mempengaruhi kredibilitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dikatakan bahwa bahan bakar minyak atau BBM adalah komoditi yang memang diperlukan oleh sebagian besar masyarakat, tidak terlepas meskipun negara tersebut adalah negara maju atau negara berkembang, BBM tetap dibutuhkan untuk kepentingan dan kelanjutan aktivitas masyarakatnya. Semua aktivitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya memerlukan bahan bakar minyak karena beberapa sektor seperti industri,

transportasi, dan lain-lainnya tidak dapat berjalan tanpa adanya bahan bakar minyak tersebut. Dengan begini, aktivitas-aktivitas seperti transportasi dan juga distribusi tentunya akan terpengaruh jika terjadi kenaikan harga BBM yang mana menimbulkan efek eksponensial kepada banyak sektor-sektor industri dan masyarakat. Pada umumnya, dapat dipahami bahwa dengan naiknya harga BBM ini dapat berimplikasi pada ekonomi makro yang ada di Indonesia. Meskipun Indonesia merupakan negara penghasil minyak bumi yang melimpah, akan tetapi Indonesia justru mengimpor minyak bumi dari negara-negara lain karena sumber daya manusia Indonesia sendiri masih belum mumpuni untuk memproduksi bahan bakarnya sendiri. Padahal Indonesia mampu menjadi pengekspor minyak bumi ke seluruh negara karena kekayaan yang dimiliki, salah satu pemicu mengapa Indonesia memilih untuk mengimpor bahan bakar minyak. Selain karena sumber daya manusia yang kurang mumpuni, Indonesia masih belum mampu untuk mendayagunakan serta mengelola minyak bumi yang dimiliki secara optimal, baik dari sisi teknologi, manajemen, sumber daya manusianya, dan juga faktor-faktor lain yang mungkin memang mempengaruhi (Muhardi, 2005).

Untuk saat ini, di Indonesia tengah mengalami kenaikan harga BBM yang menyebabkan BBM menjadi krisis di tengah masyarakat Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah permintaan yang kian meningkat tetapi ketersediaan dari BBM itu sendiri pun mengalami kekurangan. Dengan naiknya harga BBM, maka hidup masyarakat Indonesia akan semakin berat, terlebih pada kalangan bawah dan juga pengusaha kecil yang ada di Indonesia. Mahalnya harga BBM menjadikan daya beli masyarakat turun sehingga produksi-produksi yang sebelumnya lancar pun menjadi terhambat karena Indonesia masih belum bisa memberikan subsidi lagi untuk menutupi kenaikan harga BBM. (Suryadi, 2019)

Tabel 1. Perubahan Harga BBM Bersubsidi Tahun 2008-2014

Periode	Premium		Minyak Tanah		Solar	
	Harga Rp./Liter	Kenaikan	Harga Rp./Liter	Kenaikan	Harga Rp./Liter	Kenaikan
24 Mei 2008	6.000	33,30%	2.500	-	5.500	27,90%
1 Des 2008	5.500	-8,33%	2.500	-	5.500	-
15 Des 2008	5.000	-9,10%	2.500	-	4.800	-12,70%
15 Jan 2009	4.500	-10,00%	2.500	-	4.500	-6,25%
22 Jun 2013	6.500	44,44%	2.500	-	5.500	22,22%
18 Nov 2014	8.500	30,77%	2.500	-	7.500	36,36%

Sumber Kementrian ESDM, Biro Riset KONTAN dan Penulis

Dengan adanya mekanisme untuk menetapkan harga jual BBM yang dipengaruhi oleh subsidi yang diberikan oleh pemerintah, maka kebijakan fiskal yang ada di negara Indonesia pun akan terpengaruh sebab kebijakan fiskal berkaitan dengan anggaran pembangunan. Dilihat pada data yang telah dipaparkan di atas, maka harga BBM berpengaruh dalam beberapa tahun terakhir. Adanya fluktuasi harga terjadi pada premium serta solar, sedangkan untuk harga minyak tanah stagnan dan tidak mengalami perubahan. Kenaikan harga BBM ini diawali dengan naiknya minyak dunia yang membuat pemerintah mau tidak mau harus mengeluarkan dana APBN untuk subsidi penggunaan bahan bakar yang semakin tinggi.

Dengan subsidi BBM yang besarnya semakin meningkat dari tahun ke tahun, maka pengeluaran anggaran negara pun akan semakin berat. Tidak tepatnya target subsidi BBM yang dilakukan oleh pemerintah menjadikan masyarakat yang berdaya beli rendah atau miskin belum mampu untuk merasakan subsidi yang diberikan maupun kompensasi dana untuk beberapa masyarakat yang terdampak. Hal ini karena pendistribusian subsidi masih belum merata ke seluruh lapisan masyarakat, dan hanya beberapa masyarakat yang berada di Jawa terlebih di kota-kota masyarakat yang tinggal di pulau lain seperti Kalimantan, Papua, dan Sulawesi masih belum merasakan subsidi BBM secara utuh. Mereka masih membayar harga BBM jauh lebih mahal daripada harga BBM yang ada di pulau Jawa (Muhardi, 2005).

Dampak Kenaikan BBM

Kenaikan BBM tanpa disadari merupakan sebuah momok baru yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Karena dampak dari biaya produksi serta operasi di banyak sektor industri terpengaruh sebab sektor industri adalah pihak yang tidak bisa melepaskan diri dari penggunaan bahan bakar, maka dengan naiknya bahan bakar menjadikan biaya produksi akan naik, dengan biaya produksi yang naik maka kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, pakan yang berasal dari sektor industri pun akan naik. Hal ini yang menjadikan inflasi pada suatu negara berlangsung secara lama dan terus-menerus.

Baik bahan bakar premium minyak tanah diesel solar dan bahan bakar lainnya semuanya mengalami kenaikan. Beberapa masyarakat merasa bahwa kenaikan ini merupakan peristiwa yang membuat perekonomian di Indonesia merosot turun, karena harga-harga yang semakin mahal membuat Banyak masyarakat mulai enggan untuk membeli dan merasa dirinya lebih baik untuk membuat sendiri atau membeli barang dari luar negeri yang terbilang cukup murah, terutama pada Cina. Banyak platform-platform yang menyediakan kebutuhan yang diperlukan, karena Indonesia menjualnya dengan harga tinggi. Dampak lain yang dirasakan dengan kenaikan BBM adalah tarif transportasi umum yang naik. Orang-orang mulai beralih menggunakan transportasi umum karena mereka merasa bahwa transportasi umum lebih hemat daripada menggunakan kendaraan pribadi, akan tetapi dengan naiknya BBM transportasi umum juga mengalami kenaikan harga. Masyarakat pun akan kesusahan untuk melakukan mobilitasnya terutama masyarakat yang memang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk pergi ke tempat kerja atau institusi pendidikan. Demikian adanya kenaikan harga BBM mampu berdampak pada seluruh sektor kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Upaya Menyikapi Kenaikan BBM

Tentunya permasalahan tidak akan usai jika belum ada solusi yang solutif untuk menyikapi kenaikan BBM tersebut, dengan harga BBM yang berimbas kepada inflasi yang terjadi di Indonesia maka diperlukannya penyesuaian harga BBM. Masyarakat tidak perlu terlalu panik dengan naiknya harga BBM karena ada beberapa upaya yang bisa dilakukan bersama-sama dalam penghematan bahan bakar, yaitu masyarakat yang memang tidak terlalu mementingkan penggunaan BBM seperti menggunakan motor untuk bepergian dalam

jarak yang lumayan dekat dan bisa dijangkau dengan jalan kaki, maka masyarakat sebaiknya melakukan hal tersebut dengan jalan kaki agar bahan bakar yang digunakan pun tidak cepat habis. Selain itu juga masyarakat bisa mulai menerapkan teknik safe driving untuk mengurangi penggunaan BBM yang ada di kehidupan. Pada awalnya penghematan ini akan terasa kontras dengan penggunaan konsumsi BBM pada dulunya, akan tetapi lambat laun tentunya hal tersebut merupakan solusi yang bisa mengurangi pengeluaran untuk pembelian BBM sehingga masyarakat tidak merasa terlalu tercekik dengan adanya inflasi yang kerap kali terjadi dalam perekonomian yang ada di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

BBM merupakan bahan bakar yang memang memiliki peran penting untuk kehidupan yang ada di Indonesia, BBM sendiri diperlukan dalam berbagai sektor mulai dari industri hingga transportasi. Jika kenaikan BBM yang terus-menerus terjadi dilakukan tanpa adanya upaya pencegahan tersebut, tentunya masyarakat akan merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mereka akan merasa bahwa pemberian subsidi pemerintah belum sampai secara merata. Padahal, subsidi pemerintah selalu diberikan tetapi sasaran penerimaannya belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama, yaitu perataan harga BBM. Subsidi BBM kerap kali terjadi penyelewengan karena beberapa pihak masih belum berhasil untuk memberikan kepada masyarakat-masyarakat pelosok yang tinggal di daerah yang sulit terjangkau oleh alat transportasi. Kenaikan BBM ini memang memiliki dampak yang buruk, akan tetapi jika usaha dari pemerintah dan juga masyarakat sama-sama ikut andil untuk mengatasi permasalahan ini tentunya bukan tidak mungkin masalah ini akan dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Kepada Hani Luthfiatuzzahro, Nadhira Adinda Salsabila, Adinda Dewi Gita, Vania Al-fitri Shafwan, Nurul Arifin, Celia Nurul Amalina, Rico Batistuta Fauzi, dan Rizkal Muharram selaku anggota tim penulis lainnya, kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan saling mendukung satu sama lain dalam pengerjaan artikel yang berjudul “**STUDY LITERATURE: DAMPAK KENAIKAN BBM BAGI PEREKONOMIAN RAKYAT**” Sehingga dapat di Terbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, A. I. (2016). HUBUNGAN KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP TARIF ANGKUTAN UMUM PO. WIDJI LESTARI LAMONGAN. JURNAL EKBIS, 16(2), 12-Halaman.
- Hartono, D. S. (2011). Dampak Kenaikan Harga BBM di Pasar Dunia Tantangan bagi Perekonomian Indonesia. Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis, 7(2).
- Indonesia, K. L. N. R. (2012). Krisis Energi. Target, 4, 2.
- Kholiq, I. (2015). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Energi Alternatif Sebagai Energi Terbarukan untuk Mendukung Substitusi BBM. Jurnal Iptek, 19(2), 75-91.

- Liogu, S. J., & Saerang, I. S. (2015). Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM atas Saham LQ 45 pada Tanggal 1 November 2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Muhardi. (2005). Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Dan Implikasinya Terhadap Makro Ekonomi Indonesia. *Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Dan Implikasinya Terhadap Makro Ekonomi Indonesia*, XXI(4), 454–474.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, (Oktober).
- Nugroho, H. T. Dampak kebijakan subsidi harga bahan bakar minyak terhadap kinerja perekonomian dan kemiskinan di Indonesia.
- Simatupang, P., & Friyatno, S. (2016). Dampak Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Kinerja Sektor Pertanian (Pendekatan Analisis Input-Output).
- Suryadi, S. (2019). Dampak Kenaikan Harga Bbm Dan Elastisitas Konsumsi Bbm Sektor Angkutan Studi Perbandingan Pada Beberapa Sektor Ekonomi. *Warta Penelitian Perhubungan*, 27(2), 95. <https://doi.org/10.25104/warlit.v27i2.776>
- Zulfikri, Z., & Maimunah, S. (2010). Kajian Konsumsi Bbm Pengguna Kendaraan Pribadi Roda Empat Di Jabodetabek. *Warta Penelitian Perhubungan*, 22(5), 513–526. <https://doi.org/10.25104/warlit.v22i5.1116>